

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengambilan darah vena adalah cara pengambilan darah dengan menusuk area pembuluh darah vena dengan menggunakan spuit. Jarum spuit yang ditusukkan dan menembus kulit akan merusak kontinuitas jaringan sehingga menimbulkan rasa nyeri yang bersifat nyata untuk anak. Nyeri merupakan pengalaman yang sangat individual dan subjektif yang dapat memengaruhi semua orang disemua usia. Nyeri adalah fenomena kompleks yang melibatkan banyak komponen dan dipengaruhi oleh banyak faktor. Nyeri didefinisikan oleh International Association for the Study of Pain sebagai pengalaman sensori dan emosi tidak menyenangkan yang berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual atau potensial. Nyeri dapat berasal dari sejumlah penyebab, antara lain proses penyakit, ceder, prosedur, dan intervensi pembedahan(Kyle, 2015). Pengkajian nyeri merupakan komponen penting dari proses keperawatan. Sayangnya, profesional kesehatan termasuk perawat, terus meremehkan dan mengatasi nyeri secara sporadik pada bayi dan anak-anak(Wong, 2009).

Berdasarkan survei dari WHO pada tahun 2008, hampir 80% anak mengalami perawatan di rumah sakit. Sedangkan di Indonesia sendiri berdasarkan survei kesehatan ibu dan anak tahun 2010

didapatkan hasil bahwa dari 1.425 anak mengalami dampak hospitalisasi, 33,2% anak mengalami hospitalisasi berat, 41,6% mengalami dampak hospitalisasi sedang, dan 25,2% anak mengalami hospitalisasi ringan (Supartini, 2007) dalam (Setyowati, 2017). Data tahun 2013 menunjukkan data anak usia prasekolah yang ada di Jawa Timur 2.485.218 dengan angka kesakitan 1.475.197% (Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2014) dalam (Saputro, Anak Sakit Wajib Bermain Di Rumah Sakit, 2017). Sekitar 15-25% dari anak-anak diduga mengalami nyeri kronis dan berulang (Zakiyah, 2015). Penelitian (Machsun, 2018) tentang terapi *slow deep breathing* dengan bermain meniup baling-baling terhadap intensitas nyeri pada anak yang dilakukan pungsi vena. Menunjukkan hasil ada pengaruh terapi *slow deep breathing* dengan bermain meniup baling-baling terhadap skala nyeri pada anak yang dilakukan pungsi vena, skala nyeri sedang sebesar 89,5%, skala nyeri berat sebesar 64,8%. Penelitian (Setyowati, 2017) menunjukan adanya penurunan tingkat nyeri pada anak yang dilakukan terapi relaksasi nafas dalam dengan meniup baling-baling, anak yang tidak mengalami nyeri pada kelompok intervensi lebih besar proporsinya sebanyak 13 responden 38,2% dibandingkan kelompok kontrol hanya 2 responden 5,9%.

Permainan meniup balon juga sangat baik untuk anak-anak, selain untuk bermain juga melatih dapat melatih pernafasan anak (*deep breathing*) (Saputro, 2017).

Sejumlah teknik nonfarmakologik, seperti distraksi, relaksasi, dan imajinasi terbimbing, memberikan strategi koping yang dapat membantu

mengurangi persepsi nyeri, membuat nyeri lebih dapat ditoleransi, menurunkan kecemasan, dan meningkatkan efektivitas analgesik. Teknik relaksasi nafas dalam sangat efektif untuk menurunkan intensitas nyeri. Menarik nafas dalam dapat menurunkan intensitas nyeri pada responden dikarenakan peningkatan fokus terhadap nyeri yang beralih pada relaksasi nafas, sehingga suplai oksigen dalam jaringan akan meningkat dan otak bisa berelaksasi. Otak yang berelaksasi akan merangsang tubuh untuk menghasilkan hormon endorfin yang menghambat transmisi impuls nyeri ke otak yang dapat menurunkan sensasi nyeri sehingga menyebabkan intensitas nyeri yang dialami responden berkurang (Wong, 2009).

Nyeri merupakan sumber utama distress bagi anak, keluarga dan juga penyedia perawatan kesehatan. Jika tetap tidak dikelola, nyeri pada anak dapat menyebabkan konsekuensi fisik dan emosi yang serius, seperti peningkatan konsumsi oksigen dan perubahan dalam metabolisme glukosa darah. Penanganan nyeri yang tidak ditangani sedini mungkin dalam kehidupan dapat menyebabkan konsekuensi fisiologis dan psikologis jangka panjang untuk anak. Misalnya, ketidakadekuatan pengendalian nyeri dapat menyebabkan hasil negatif yang berkepanjangan, seperti peningkatan distress selama prosedur, tidak taat terhadap regimen terapi, inaktivitas, tirah baring yang lama, dan perkembangan nyeri kronis (Kyle, 2015).

Hasil wawancara dengan salah satu perawat di ruang rawat inap Kertawijaya RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo pada tanggal 15 Februari 2019, anak usia pra sekolah yang dilakukan tindakan pengambilan darah

seringkali tidak kooperatif sehingga mempersulit petugas laboratorium untuk melakukan tindakan pengambilan darah. Perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan selama ini hanya melakukan teknik distraksi dengan berusaha mengalihkan perhatian anak dengan mainan belum pernah memberikan metode *deep breathing* meniup balon untuk menurunkan atau mengalihkan rasa nyeri pada anak.

Bermain merupakan kegiatan anak-anak, yang dilakukan berdasarkan keinginannya sendiri untuk mengatasi kesulitan, stress dan tantangan yang ditemui juga mengatasi masalah emosi dan perilaku anak karena responsif terhadap kebutuhan unik dan beragam dalam perkembangan mereka. Karena anak masih sulit memahami perintah yang diberikan oleh perawat maka salah satu teknik relaksasi yang sangat baik untuk anak adalah meniup balon, selain untuk bermain meniup balon juga bagus untuk melatih anak menarik napas dalam (Saputro, 2017).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian “ Pengaruh Terapi *Deep Breathing* Meniup Balon Terhadap Skala Nyeri Anak yang Dilkukan Pengambilan Darah Di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu adakah pengaruh terapi *deep breathing* meniup balon

terhadap skala nyeri anak yang dilakukan pengambilan darah di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk membuktikan pengaruh terapi *deep breathing* meniup balon terhadap skala nyeri anak setelah dilakukan pengambilan darah di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi skala nyeri sebelum dilakukan terapi *deep breathing* meniup balon pada anak yang dilakukan pengambilan darah di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto.
- 2) Mengidentifikasi skala nyeri setelah dilakukan terapi *deep breathing* meniup balon pada anak yang dilakukan pengambilan darah di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto.
- 3) Menganalisis pengaruh terapi *deep breathing* meniup balon terhadap skala nyeri anak yang dilakukan tindakan pengambilan darah di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan atau tambahan konsep dan teori yang telah ada berkaitan dengan pengaruh terapi *deep breathing* meniup balon terhadap skala nyeri anak yang dilakukan pengambilan darah di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto, sehingga mampu memperbanyak kajian pustaka yang ada selama ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Menambah pengetahuan bagi pasien dan keluarga tentang terapi *deep breathing* sebagai terapi terhadap skala nyeri anak yang dilakukan pengambilan darah.
- 2) Dapat dikembangkan sebagai terapi komplementer untuk mengatasi nyeri anak yang dilakukan pengambilan darah
- 3) Sebagai data dasar serta motivasi untuk meneliti terapi *deep breathing* terhadap masalah kesehatan lainnya.